

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Agar pendidikan nasional berfungsi dengan baik, diperlukan adanya sistem pendidikan yang harus diimplementasikan pada semua orang yang terlibat dalam dunia pendidikan dengan integritasnya masing-masing.

Dalam hal ini SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan SMA (Sekolah Menengah Atas) mengambil peran yang signifikan dalam pengembangan Pendidikan di Indonesia. Ada berbagai cara yang digunakan untuk menjalankan fungsi pendidikan nasional yang baik dikalangan SMK dan SMA. Sekolah SMK dan SMA memberikan kemampuan skill yang lebih dengan tujuan mampu menjadikan siswa mandiri dan berprestasi. Kurikulum SMK mendorong melatih skill agar siap didunia industri. Sedangkan di SMA kurikulum ditekankan pada wawasan lebih yang berkelanjutan.

¹ Depdiknas, (2003), Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pengaturan diri mempunyai istilah sendiri yang dinamakan regulasi diri. Regulasi diri yang jika diterjemahkan dalam bahasa Inggris adalah *self regulation*. *Self* berarti diri dan *regulation* berarti terkelola. Jadi regulasi diri merupakan upaya seseorang mengontrol diri sendiri dalam berbagai proses kehidupannya (Fitriya & Lukmawati, 2015). Regulasi diri adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mengatur pikiran, perasaan dan perilakunya untuk kemudian dievaluasi sehingga terarah sesuai dengan keinginan, harapan maupun tujuan yang hendak dicapai dalam hidupnya. Regulasi diri merupakan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan untuk kemudian mengimplementasikan pada perilakunya guna mencapai kesuksesan dalam pekerjaan, serta dengan hubungan dengan orang lain (Apranadyanti, 2010).

Regulasi diri merujuk pada kemampuan siswa atau seseorang dalam mengatur dan mengendalikan diri dengan memperhatikan emosi, kognisi dan perilaku, untuk mencapai tujuan baik personal maupun sosial dengan melibatkan kemampuan metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif. Seiring dengan berkembangnya kemampuan kognisi siswa, regulasi diri semakin kompleks dan efektif digunakan (Santrock 2007).

Regulasi diri erat kaitannya dengan motivasi yang mempengaruhi prestasi. Untuk itu sangat penting apabila regulasi diri tersebut dapat diimplementasikan oleh para siswa didalam kehidupan sehari-hari dan mempengaruhi prestasi mereka disekolah. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan memperoleh prestasi yang tinggi pula (Sappaile, 2007, h999).

Manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi diatas kemampuan lain, seperti yang dikemukakan David C. Mc.Clelland (Thoha, 2008, h.235). Mc Clelland menyebutkan adanya motivasi pada diri individu, motivasi berprestasi ialah keinginan untuk berbuat sebaik mungkin tanpa banyak dipengaruhi oleh kebanggaan dan pengaruh sosial, melainkan demi kepuasan pribadinya. Motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk mencapai sukses atau memperoleh yang menjadi tujuan akhir dari tugas atau kompetisi yang diberikan. Tumbuhnya motivasi berprestasi disekolah dipengaruhi oleh siswa, guru, orangtua dan lingkungan sosial siswa.

Siswa berasal dari lingkungan sosial yang baik dan mempunyai regulasi diri yang baik tentu akan mendukung mudahnya belajar dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu banyak memilih SMK dan SMA terdekat sebagai sekolah mereka karena berharap untuk bisa mendapat keringanan biaya (sutanto, 2019). Hal ini didukung oleh tujuan Pendidikan menengah yang utama seperti yang ada pada penjelasan Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, SMK mempersiapkan peserta didik untuk mampu bekerja pada bidang tertentu dan SMA mempersiapkan peserta didik untuk wawasan lebih lanjut (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008, h.13).

Banyaknya sekolah menengah SMK maupun SMA dapat kita temui dari kota kabupaten hingga ke pelosok negeri untuk menampung banyak dari siswa yang kurang mampu dalam hal ekonomi. Sebagai subjek penelitian ini Sekolah Menengah yang berada di daerah selatan kabupaten Gunungkidul tepatnya di

Kecamatan Tepus dan Tanjungsari terdapat dua sekolah tingkat menengah kejuruan. SMK Muhammadiyah Tepus dan SMA 1 Negeri Tanjungsari.

Dari hasil observasi awal di SMK Muhammadiyah Tepus dan SMA Negeri 1 Tanjungsari ditemukan banyak sekali siswa yang kurang mampu yang tercantum dalam data kedua sekolah tersebut. Hal ini juga didukung oleh bukti bahwa banyak dari mereka merupakan penerima bantuan dari pemerintah, swasta maupun sekolah. Dari hasil wawancara awal dari kedua pihak sekolah bahwasanya sekolah mendukung Gerakan wajib belajar 12 tahun dan memberikan banyak kemudahan siswa untuk bersekolah tanpa harus takut dibebani masalah biaya. Dengan kemudahan-kemudahan tersebut hasilnya banyak dari siswa kurang mampu dapat membanggakan kedua sekolah tersebut dengan berprestasi dikancah kabupaten hingga nasional.

Maka dari itu penerapan regulasi diri dan motivasi berprestasi Sekolah Menengah diharapkan dapat memunculkan dampak yang signifikan bagi perkembangan dan kemajuan siswa di SMK Muhammadiyah Tepus dan SMA Negeri 1 Tanjungsari. Salah satunya siswa dapat mengatur dirinya dengan baik dalam menempuh banyaknya jadwal di sekolah maupun agenda di luar sekolah dan di rumah. Disamping itu mereka dapat termotivasi dalam setiap proses belajar mengajar sehingga mereka mampu berkompetisi dalam meraih prestasi yang akan berdampak baik bagi kedewasaan siswa dan tercapainya cita-cita masa depan yang cerah. Regulasi diri subjek sangat dipengaruhi oleh kecenderungan diri yang menghendaki otonomi dan ingin hidup mandiri sebagai individu yang mulai

dewasa. Selanjutnya, kemandirian atau kedewasaan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan usaha mencapai tujuan dengan meregulasi diri.²

Dengan demikian, sesuai dengan teori dan judul tentang regulasi diri dan motivasi siswa berprestasi, dalam penelitian ini peneliti akan mencari tahu tentang bagaimana regulasi diri dan motivasi berprestasi siswa kurang mampu di SMK Muhammadiyah Tepus dan SMA Negeri 1 Tanjungsari. Alasan peneliti dalam memilih dua variabel yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu terdapat beberapa siswa kurang mampu yang memiliki regulasi diri yang cukup baik serta motivasi berprestasi yang tinggi dari hasil wawancara awal dengan para siswa dan guru di kedua sekolah tersebut.

Hingga saat ini penelitian tentang regulasi diri dan motivasi berprestasi sangatlah banyak dan berkembang. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan memfokuskan regulasi diri dan motivasi berprestasi tersebut kepada siswa kurang mampu dengan lingkungan sosial yang kurang baik serta didukung oleh sekolah kejuruan. SMK Muhammadiyah Tepus dan SMA Negeri 1 Tanjungsari peneliti gunakan sebagai subjek karena memiliki siswa-siswa yang mayoritas siswa kurang mampu serta kedua Sekolah Menengah tersebut merupakan Sekolah Menengah yang berprestasi meskipun berada di pesisir selatan Gunungkidul yang mayoritas penduduknya kurang dalam segi ekonomi. SMK Muhammadiyah Tepus memiliki keunggulan di bidang pariwisata, sedang SMA Negeri 1

²Aftina Nurul Husna, Frieda N.R. Hidayati, Jati Ariati. (2014). *Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi. Jurnal Psikologi Undip. Vol.13 No.1*

Tanjungsari memiliki keunggulan di bidang olah raga (SBO) yang berprestasi di cabang sepak bola.

Alasan lain peneliti memilih dua sekolah tersebut karena peneliti sekaligus ingin mengetahui setiap karakter siswa yang pendidikannya diperoleh dari sekolah berbasis agama (SMK Muhammadiyah Tepus) serta karakter siswa yang pendidikannya diperoleh dari sekolah yang berbasis pendidikan umum milik pemerintah (SMA Negeri 1 Tanjungsari).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah ini. Masalah-masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat siswa SMK Muhammadiyah Tepus dan SMA Negeri 1 Tanjungsari yang dapat memahami diri dengan baik (regulasi diri) dan tidak dapat memahami diri dengan baik
2. Terdapat siswa SMK Muhammadiyah Tepus dan SMA Negeri 1 Tanjungsari yang kurang mampu dalam hal ekonomi.
3. Terdapat siswa SMK Muhammadiyah Tepus dan SMA Negeri 1 Tanjungsari yang memiliki motivasi berprestasi ditengah keadaan yang serba kurang
4. Terdapat siswa SMK Muhammadiyah Tepus dan SMA Negeri 1 Tanjungsari yang berprestasi dengan keadaan kurang mampu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka didapat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana regulasi diri siswa kurang mampu SMK Muhammadiyah Tepus dan SMA Negeri 1 Tanjungsari?
2. Bagaimana motivasi berprestasi siswa kurang mampu SMK Muhammadiyah Tepus dan SMA Negeri 1 Tanjungsari?
3. Apa faktor yang mempengaruhi siswa kurang mampu untuk berprestasi?
4. Bagaimana dampak dari regulasi diri terhadap motivasi berprestasi siswa kurang mampu SMK Muhammadiyah Tepus dan SMA Negeri 1 Tanjungsari?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisa regulasi diri dan motivasi berprestasi siswa kurang mampu di SMK Muhammadiyah Tepus dan SMA Negeri 1 Tanjungsari. Sehingga hasil penelitian ini dapat menjelaskan tentang:

1. Regulasi diri siswa kurang mampu di SMK Muhammadiyah Tepus dan SMA Negeri 1 Tanjungsari
2. Motivasi berprestasi siswa kurang mampu di SMK Muhammadiyah Tepus dan SMA Negeri 1 Tanjungsari
3. Dampak regulasi diri terhadap motivasi berprestasi siswa kurang mampu di SMK Muhammadiyah Tepus dan SMA Negeri 1 Tanjungsari

